



**PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PENANAMAN  
PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA  
PROSES PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH  
SONTANG KECAMATAN PADANG GELUGUR  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Untuk Memenuhi  
Sebagai Syarat Penyelesaian Studi*

**Oleh:**

**NURAI SYAH**  
**NIM. 1730101095**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2022 M/1443 H**

## ABSTRAK

**Nuraisyah, NIM. 1730101095 (2022)** Judul Skripsi: **“Problematika Guru PAI dalam Penanaman Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Proses Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 77 halaman.

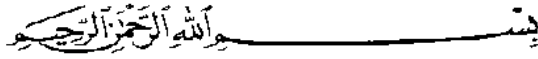
Permasalahan penelitian ini adalah adanya problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa, problematika guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran juga problematika guru PAI dalam mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran juga problematika guru PAI dalam mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan problematika guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang di peroleh dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan yaitu bahwa problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, belum begitu optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa problematika yang ditemui, diantaranya problematika dari segi penanaman karakter. Ada beberapa guru yang belum memahami betul karakter siswa secara utuh, sulitnya guru menjalin kerja sama dengan orangtua siswa, belum optimal dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, banyaknya siswa yang pindahan dari sekolah lain sehingga menyebabkan kurangnya pendekatan antara guru dengan siswa, banyaknya siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak sampainya materi kepada siswa, juga guru yang lebih aktif sedangkan anak terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** Problematika, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Tanggung Jawab.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga tercurah pada junjungan umat sedunia, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dekan fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Adripen, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Susi Herawati, M. Pd dan jajaran yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Gustina, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, saran, motivasi,

dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag. juga ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.I.,MA sebagai penguji sidang Munaqasah yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penulis.
6. Bapak Zulkifli Lubis, A. MA selaku Kepala MTs Muhammadiyah Sontang yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan lancar.
7. Guru PAI kelas I, II dan III MTs Muhammadiyah Sontang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi juga semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Batusangkar.
9. Saudari Nur Hidayah, saudari Putria Anisara, dan juga saudari Nelfira Ameliza yang telah membantu, memberikan kritik dan saran, serta memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kost sekaligus teman penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam atas perjuangan, kebersamaan, dan semangatnya dalam menempuh kuliah.

Semoga segala bentuk ilmu, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bapak/Ibu dan Saudara yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang selalu berguna dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat.

Batusangkar, Januari 2022  
Penulis

**Nuraisyah**  
Nim. 1730101095

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II          KAJIAN TEORI</b>	
A. Problematika .....	10
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
C. Pendidikan karakter Tanggung Jawab .....	19
D. Penelitian yang Relevan .....	31
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Sumber Data .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	38
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV        TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	41
1. Latar Belakang Objek Penelitian .....	41
2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Sontang .....	42
3. Tujuan MTs Muhammadiyah Sontang .....	42
4. Kurikulum MTs Muhammadiyah Sontang .....	43

5. Program Pembelajaran .....	43
6. Sarana dan Prasarana .....	44
7. Keadaan Guru.....	46
8. Keadaan Siswa .....	50
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan .....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran.....	76

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 2 : Surat Keterangan**

**Lampiran 3 : Istrumen Pengumpulan Data**

**Lampiran 4 : Dokumentasi**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pelajaran didalam sekolah yang memiliki peran-peran berarti dimana pelajaran PAI mengandung unsur-unsur pendidikan keagamaan yaitu pelajaran Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI dan Fikih. Dimana dengan adanya pelajaran PAI akan semakin mudah anak dalam memahaminya karena pelajaran PAI itu sendiri berlandaskan hukum dari Allah SWT. Tidak terlepas dengan itu saja harus didampingi pula dengan guru yang bersangkutan dimana guru PAI atau pendidik sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan siswa, menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dan memiliki berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat yang harus dimiliki oleh guru agama Islam sehingga seorang peserta didik dapat menirunya, karena guru adalah digugu dan ditiru yakni ada makna tersediri yang terdapat didalamnya.

Guru pendidikan agama Islam sebagai pembawa sekaligus menyampaikan materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai, maka guru pendidikan agama Islam yang lebih besar peluang untuk pembentukan karakter yang lebih baik bagi anak. Tetapi tidak terlepas dengan itu saja, dilingkungan tempat anak tinggal juga harus mendukung untuk penanaman karakter terhadap anak dimana ada didalam keluarga, karna pada dasarnya sekolah pertama anak adalah ibu, sejatinya keluarga juga ikut dalam mendidik anak untuk menanamkan karakter yang baik terhadap anak. Selanjutnya masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan karakter sorang anak karna apa yang biasa anak lihat dalam lingkungan sekitarnya bisa saja akan ia peraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya, adapun selanjutnya teman-teman sebaya maka disini akan banyak berpengaruh dari teman-temannya, karna

bersama teman-temannya ia sering berinteraksi dan bermain bersama. Siapapun bisa mengajarkan atau membentuk karakter seorang siswa.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Bab II Pasal 3 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa maupun siswi harus mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, untuk itu ketika anak sudah dibekali dalam karakter berarti anak harus bisa mengamalkan ilmu yang didapatnya seperti berakhlak mulia, berperilaku baik, bertanggung jawab dan berkarakter layaknya seperti seorang siswa yang sudah dibekali nilai-nilai karakter didalam dirinya dibangku sekolahnya, karena pada dasarnya orang yang berilmu atau yang sedang menduduki di bangku sekolahnya akan berbeda kualitasnya terhadap orang yang tidak dibekali pendidikan karakter ini.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengenai penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah naungan satuan pendidikan untuk mendidik karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Menurut permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi tidak terlepas dengan itu saja, karena tanggung jawab sepenuhnya tidak bisa diberikan saja hanya kepada satuan pendidikan harus ada juga peran keluarga dan

masyarakat didalamnya, karena bisa saja kita lihat siswa tidak selama 24 jam berada disekolah dan guru tidak bisa juga mengawasi siswa selama 24 jam juga, karna waktu sekolah siswa hanya berkisar selama kurang lebih 8 jam selebihnya bersama keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai lingkungan sekolah, juga kerja sama antara orangtua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter adalah proses perubahan sifat, akhlak, serta budi pekerti seseorang agar menjadi pribadi yang melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan 18 karakter dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) tersebut, karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang wajib diterapkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Tomas Lickona, 2013:72-73) tentang Karakter tanggung jawab merupakan suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar karena dengan adanya karakter tanggung jawab, maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Menurut Fitriastuti dan Masduki, 2014 bahwa manfaat dari karakter tanggung jawab akan dapat meningkatkan disiplin peserta didik, meningkatkan sikap berhati-hati, meningkatkan sikap kerja sama, meningkatkan hasilbelajar, menjadi lebih aktif, meningkatkan kemandirian, dan peserta didik menjadi lebih rajin dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penanaman karakter tanggung jawab akan membentuk karakter lainnya, seperti karakter mandiri dan disiplin. Seorang pendidik harus menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didiknya karena pada dasarnya segala yang dilakukan didunia ini semua akan dipertanggung jawabkan kelak nantik di akhirat, adapun firman Allah yang menyinggung tentang pertanggung jawaban salah satu diantaranya QS. Al-Mudtastsir ayat 38



disekolah dan rendahnya kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Memang tidak semua hal tersebut menjadi tanggung jawab sekolah ada juga peran orangtua dan masyarakat sekitarnya, karena sebaik apapun pendidikan di sekolah tetapi sepulangnya anak dari sekolah jika orangtua tidak memperhatikan perkembangan anak baik dari segi karakter maupun yang lainnya maka akan sulit sekali anak itu menjadi lebih baik karena tanggung jawab orangtua jauh lebih besar daripada tanggung jawab sekolah.

Sikap tanggung jawab yang dilihat disini sangat minim sekali, seharusnya siswa tepat waktu dalam melaksanakan apa yang ditentukan oleh seorang pendidik juga melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik, misal jika pendidik sudah menyuruh peserta didik untuk masuk kelingkungan sekolah dengan tanda dibunyikannya bel untuk masuk tetapi tidak dengan kenyataannya, ketika guru sudah membunyikan bel pertandanya masuk sekolah peserta didik masih banyak berada diluar sekolah dimana peserta didik tidak tepat waktu dan ketika seorang pendidik memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya seorang peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dengan menyelesaikan tugas-tugasnya dan datang kesekolah.

Karakter merupakan nilai-nilai yang ditanamkan atau sikap seseorang diantaranya pengetahuan, kemauan, kesadaran serta usaha untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah sifat yang dimiliki yang baik kepada dirinya sendiri, baik terhadap orang-orang sekitar baik juga terhadap sang penciptanya artinya melaksanakan tugas sebagai seorang hamba-Nya. Pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah yang diterapkan oleh pendidikan agama Islam yaitu upaya yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa yang mana untuk pembinaan akhlak. Keteladanan maupun pembiasaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu cara yang paling

efektif dalam mempersiapkan siswa agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlakunya, maupun dalam kehidupan sosialnya. Dalam menanamkan pendidikan karakter dimulai dari guru terlebih dahulu, karena seorang pendidik yaitu panutan dan idolanya peserta didik di lingkungan sekolahnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Sontang terdapat beberapa siswa yang memiliki permasalahan kurangnya sikap karakter tanggung jawab pada diri siswa, siswa ketika bel masuk sudah berbunyi siswa tidak bergegas untuk masuk ke lingkungan sekolah dan begitu juga dengan pengumpulan tugas banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugasnya tidak tepat pada waktunya juga tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Menjadi seorang siswa yang mana harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dengan datang ke sekolah tetapi berbeda dengan yang diharapkan siswa berangkat dari rumah tetapi tidak sampai ke sekolah melainkan pergi dengan teman-temannya (observasi, 17 juni 2021).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru PAI dalam Penanaman Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Proses Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
2. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan luaran penelitian sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan pendidikan karakter tanggung jawab sebagai calon pendidik.

##### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar, motivasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar sehingga mempermudah sekolah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis lakukan adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Problematika**

Problematika merupakan suatu permasalahan yang timbul. Dimana masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dalam kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Problematika yang penulis maksudkan disini adalah meneliti tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanam karakter tanggung jawab kepada siswanya di Madrasah Tsanawiyah Sontang.

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajarkan pada mata pelajaran keagamaan seperti: Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI dan Fiqh. Guru keagamaan disekolah juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik, memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani juga mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik yang berakhlak mulia. Guru pendidikan agama

islam yang penulis maksud disini adalah meneliti tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan, mengajarkan, menuntun, mendidik, membina pribadi watak seorang siswa, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah yang lebih baik sehingga tercapainya kepribadian seorang muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan, proses perubahan sikap dan mengembangkan karakter-karakter yang baik kepada anak didik, dan menerapkan serta mempraktikan dalam kehidupannya, baik dilingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara yang bisa dijadikan sebagai panutan atau layak untuk ditiru oleh lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang penulis maksud disini adalah meneliti tentang problematika dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang.

### **4. Karakter Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab adalah memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang diperbuat, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang peserta didik semaksimal mungkin, mengakui kesalahan dan kegagalan yaitu memiliki keberanian menanggung resiko atas kegagalan atau kesalahan. Karakter Tanggung Jawab yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa.

Jadi yang dimaksud dari judul secara keseluruhan adalah permasalahan guru pendidikan agama islam dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Problematika**

##### **1. Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*problematic*” yang mengandung arti isu atau persoalan, dalam bahasa Indonesia kata problema, isu mengandung arti sesuatu yang tidak dapat diatasi; yang menimbulkan masalah (KBBI, 2008:1215). Isu adalah halangan atau masalah yang harus ditangani dengan kata lain masalah adalah tidak seimbangnya antara kenyataan dan harapan. Setiap pembelajaran tentunya akan mengalami yang namanya problem, kasus atau masalah, tidak semua pembelajaran itu sempurna namun yang mendekati sempurna banyak. Problem dalam proses pembelajaran harus ditelusuri dan dicari apa penyebab terjadinya problem tersebut. Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah suatu persoalan, persoalan atau tidak seimbangnya antara asumsi dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian. Problematika yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab, ketika anak yang sudah paham atau sudah bisa membedakan mana yang baik dan benar atau mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, tetapi kesadaran itu sendiri tidak ada pada anak didik sehingga ini yang menjadi suatu permasalahan yang dialami guru.

Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (2007, 1135) Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanamami, atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Ketika dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi Setiap pembelajaran tentunya akan mengalami yang namanya problem. Guru sebagai pendidik bukan

hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religious dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap akhlakul karimah. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang lebih berat dibanding peranan guru pada mata pelajaran lain karena guru PAI mengajarkan juga tentang akhlak yang mulia, sehingga peranan guru pendidikan agama Islam berpengaruh besar dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didiknya.

Problematika pembelajaran disebabkan faktor lingkungan pada mulanya dapat diantisipasi dengan berbagai tindakan. Sekolah-sekolah tertentu, terutama yang melaksanakan layanan plus, biasanya sudah mengantisipasi faktor-faktor tersebut melalui berbagai kebijakan. Dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab ada beberapa tahap yang dilakukan dimana yaitu (Rusydi . 2018, 225-226.)

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan dapat diterapkan kedalam tiga langkah yaitu, sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Dari kegiatan membuka pola pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, dan dilakukan dengan cara mengemukakan

tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam pencapaian tujuan.

## 2) Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan sub tema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, pada waktu penampilan dan pembahasan guru dalam penyajiannya seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator. Pada kegiatan inti ini guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau sub tema dan selama proses pembelajaran seharusnya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencapai jawaban dari permasalahan yang akan dipelajari.

## 3) Tahapan Penutup (Tahapan Penilaian)

Tahapan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Tahapan penutup adalah tahapan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan-tahapan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahapan penutup ini adalah meninjau kembali dan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, selain itu guru dapat menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan meninjau kembali bisa dilakukan dengan menerangkan inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan ini guru dapat menggunakan bentuk pedoman evaluasi.

## b. Tahapan Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment*, yang berarti menilai sesuatu. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya (Supardi, 2015, 11).

Menurut Endang Purwanti, *Assessment* dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Akhmad Sudrajad, penilaian atau *Assessment* adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Menurut Ign. Masidjo, penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat suatu objek dengan suatu acuan yang relevan. Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik (Elis Ratna Wulan 2015, 24).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam proses pada pembelajaran adalah kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek dalam konteks pembelajaran yang membandingkan tiap-tiap kemampuan peserta didik.

Macam-macam aspek penilaian pembelajaran Isa Anshori, 2009, hal 39 dimana yaitu sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif adalah : ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
- 2) Ranah afektif adalah : ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.
- 3) Ranah psikomotor adalah : Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologis pengertian dari kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu *ustaz* yang artinya seseorang yang melakukan memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.

Muhaimin (dalam Abdul Mujib 2007) dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Abdul mengemukakan:

“Tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai *ustaz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*. *Ustaz* merupakan orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang ada pada dirinya sikap dedikatif, komitmen pada proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*. *Mu'allim* merupakan orang menguasai ilmu juga mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi dan juga mampu mengajarkan ilmu yang telah dikuasai.”

Pada dasarnya, perkataan guru diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Dalam al-Quran ditemukan beberapa kata yang menunjukkan pengertian pendidik yaitu sebagai berikut.

*a. Muallim*

Muallim adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.

*b. Murabbi*

Murabbi adalah pendidik yang mampu menyiapkan, memimpin, membimbing, membina, mengatur, mengelola, mengembangkan potensi peserta didik.

*c. Mudarris*

Mudarris adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan dialogis, mampu membelajarkan peserta didik belajar mandiri, dan memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

*d. Mursyid*

Mursyid adalah pendidik yang menjadi sentral figur bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, ber-taqarub kepada Allah SWT, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah SWT. Pendidik yang didengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya, diamalkan nasehat-nasehatnya, tempat mengadakan segala persoalan yang dialami, serta menjadi konsultan bagi para peserta didiknya.

*e. Muzakki*

Muzakki adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang diperbuat, senantiasa menyucikan hatinya dengan menjahui segala bentuk sifat-sifat mazmumah dan mengamalkan sifat-sifat mahmudah.

*f. Mukhlis*

Mukhlis adalah pendidik yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan memotivasi para peserta didik untuk beribadah yang benar-benar ikhlas kepada Allah. (Ramayulis, 2012, hal. 102-103).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam merupakan guru yang mengajarkan atau menanamkan akhlak atau pendidikan yang berkarater kepada peserta didiknya juga dalam pembedakan karakter anakan didiknya, tak lupa juga dengan hal membimbing juga mendidik kearah pertumbuhan kepribadian siswa supaya siswa hidup berdasarkan dengan ajaran agama Islam, sehingga tercapailah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat karena sejatinya seseorang adalah orang yang bisa mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

## **2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Syarat Keagamaan**

Seorang pendidik harusnya yang beragama dan mengamalkan agamanya. Selain itu ia juga menjadi sosok yang menjadi panutan dari kepribadiannya. Ia sebagai sumber norma dan norma agama yang dianutnya adalah Islam. Ia menghindarkan dirinya dari segala sifat yang buruk.

### **b. Syarat Teknis**

Seorang guru harus memiliki bukti pendidikan terakhirnya yaitu ijazah pendidikan sebagai guru yang disesuaikan dengan tingkat lembaga pendidikan tempat dimana ia mengajar.

### **c. Syarat Pedagogis**

Seorang pendidik juga harus menguasai apa-apa saja metode mengajar, serta menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada berkaitan dengan ilmu yang diajarkannya.

## **3. Peran Guru**

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mujtahid, 2011 : 44). Jadi yang dimaksud peran guru kelas dalam pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab siswa di Madrasah adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi. Berikut penjabaran peran guru kelas.

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru (Supardi, 2013 : 92). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Muchtar Buchori memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk menembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang (Mujtahid 2011 : 44).

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran (Supardi, 2013 : 93). Dengan demikian, guru sebagai

pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Mujtahid, 2011 : 47).

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: Pertama, guru harus membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai; kedua, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental; ketiga, guru harus melakukan kegiatan belajar secara bermakna kepada siswa; keempat, guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terusmenerus dan bukan parsial dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (Supardi, 2013 : 94).

d. Guru Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenagapelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap dan motorik. Agar dapatberpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang

sering mereka hadapi. Guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup (Mujtahid, 2011 : 50-51).

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, usahanya mengantarkan anak didiknya ketaraf yang dicita-citakan (Supardi, 2013 : 100-101).

Ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

## C. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

### 1. Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang pengertian pendidikan, pendidikan adalah :usaha sadar dan terencana dimana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektualeseseorang (Zubaedi, 2011 : 8).

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas maupun pengertian secara sempit. Dimana arti pendidikan secara luas yaitu semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Adapun pengertian pendidikan secara sempit yaitu seluruh kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dengan materi yang telah disiapkan, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan penilaian berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan dimana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (peserta didik) yang sedang berproses dalam menuju

kedewasaan untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

## **2. Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Secara terminology D.Yahya khan (2010) menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Sedangkan Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat (Muslich, 2018, hal. 70). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. (Mukhlis& Hariyanto, 2017, hal. 41)

Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter yaitu kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam terminologi Islam, defenisi karakter itu sendiri memiliki kesamaan dengan defenisi akhlak. Adapun menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab yang mana jamak dari bentuk mufradnya “ khuluqun” yang berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat

seseorang. Adapun menurut Al-Ghazali tentang akhlak yaitu suatu perangai yang ada dalam jiwa seseorang dan merupakan penyebab tibulnya perbuatan tertentu dari dirinya yang mana akan mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya atau dikatan dengan spontan langsung terjadi.

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang baik dari tutur katanya ataupun dari tingkah lakunya yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum Dalam publikasi pusat menyatakan bahwa pendidikan karakter itu sendiri memiliki berfungsi:

- 1) Untuk mengembangkan potensi dasar seseorang agar memiliki hati baik juga berperilaku baik.
- 2) Memperkuat juga membangun perilaku bangsa yang multikultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. PerPres RI No 87 Tahun 2017 bab 1 pasal 3 dalam penguatan pendidikan karakter adalah Dimana penguatan pendidikan karakter itu dilaksanakan dengan diterapkannya nilai-nilai pancasila juga pendidikan karakter yang utamanya meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

#### b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Novan Ardi Wiyani, 2013: 69).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Mansur Muslich, 2014 : 81). Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Karakter mengacu pada serangkaian perilaku, motivasi, dan keterampilan yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha yang disengaja dan dilakukan untuk membantu orang, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki keterampilan atas nilai-nilai etika. Menurut Lickona, tujuan pembentukan karakter ada tujuh, yaitu:

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya,
- 2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik,

- 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain,
- 4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam,
- 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidak sopanan, ketidak jujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah,
- 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;
- 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter tanggung jawab akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti disiplin, kejujuran, kerjasama dan sebagainya.

### **3. Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Hasan (dalam, Ratri Rahayu, 2016 : 98) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggung jawab dapat diterapkan melalui pemberian tugas oleh guru sehingga siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan teliti dan tepat waktu. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya),

Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang (Mustari, 2014, hal. 19).

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pembinaan karakter manusia. Berbekal nilai karakter tanggung jawab akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti disiplin dalam hal apapun, menjunjung tinggi nilai kejujuran, bekerjasama, dan sebagainya. Nilai karakter tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh seseorang supaya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter tanggung jawab yang didasarkan pada bahwa sekarang banyaknya terjadi perilaku menyimpang dimana perilaku tersebut bertentangan dengan norma-norma.

Pasani, (Novia Sakinah Rahmayanti, 2019 : 542)

Menyatakan bahwa:

“Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Apabila nilai karakter tanggung jawab peserta didik tinggi, maka hasil belajar peserta didik juga tinggi. Artinya bahwa antara karakter tanggung jawab dengan hasil belajar peserta didik ini merupakan persamaan linear. Semakin tinggi karakter tanggung jawab peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah.”

#### **b. Ciri-ciri karakter Tanggung jawab**

Hamka Abdul Aziz, Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati (2011. 90) Sikap bertanggung jawab berkaitan erat dengan sikap mandiri, dari kemandirianlah akan melahirkan tanggung jawab, sehingga tanggung jawab akan membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya.

Muhammad Yaumi, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (2014. 114-115) Terdapat delapan ciri pribadi yang bertanggung jawab. ciri tersebut antara lain: *Pertama*, melakukan apa yang telah diucapkan Seseorang yang bertanggung jawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya. *Kedua*, komunikatif. Komunikatif berarti seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang Lain. *Ketiga*, memiliki jiwa "melayani" dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membedakan perlakuannya kepada orang lain. *Keempat*, pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. *Kelima*, berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. *Keenam*, peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. *Ketujuh*, bersikap tegas. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. *Kedelapan*, rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat.

### **c. Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab**

Mohamad Mustari. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak

dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang. Untuk itu perlu adanya perumusan konsep tanggung jawab manusia. Adnan Hasan Shalih Baharits (2004 hlm. 63) Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Kesungguhan dan tanggung jawab dapat menghantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Mustafa Hj. Daud, (2004 hlm.56) Adapun macam – macam tanggung jawab antara lain: Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, Tanggung jawab terhadap keluarga, Tanggung jawab terhadap masyarakat, Tanggung jawab terhadap Bangsa / Negara, Tanggung jawab terhadap Tuhan.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri. Merupakan kesadaran setiap manusia untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Manusia diciptakan oleh Tuhan, mengalami periode lahir, hidup, kemudian mati. Sebagai pengisi fase kehidupannya itu maka manusia tersebut atas namanya sendiri dibebani tanggung jawab. Sebab apabila tidak ada tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka tindakannya tidak terkontrol lagi. Intinya dari masing-masing individu dituntut adanya tanggung jawab untuk melangsungkan hidupnya di dunia sebagai makhluk Tuhan. Contohnya: Manusia mencari makan, tidak lain adalah karena adanya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri agar dapat melangsungkan hidupnya.

Tanggung jawab terhadap keluarga, manusia juga dituntut bertanggung jawab terhadap keluarganya yang terdiri

atas ayah-ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab itu menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan. Untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga diperlukan pengorbanan. Contoh: Seorang ayah rela bekerja membanting tulang demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tanggung jawab terhadap masyarakat. Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain, agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Masing-masing mempunyai tanggung jawab dan amanah berdasarkan kepada kadar kemampuan dan kedudukan masing-masing tanpa berkecuali. Contoh: bermasyarakat dengan baik dengan mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat seperti gotong royong, bakti sosial, pos ronda dan kegiatan lainnya yang diadakan masyarakat. Sehingga terciptalah diri seseorang yang bermasyarakat dengan baik.

Tanggung jawab terhadap bangsa / negara . Setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawabkan kepada negara.

Tanggung jawab terhadap Tuhan. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung kepada Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukum- hukum tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan, maka itu akan mendapatkan dosa bagi siapa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Mengabaikan perintah- perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

Tanggung jawab sebagai siswa diantaranya mematuhi tata tertib sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas hingga selesai dan tuntas. Guru juga melakukan tagihan-tagihan bagi siswa yang nilainya kurang lengkap. Menurut pendapat Fishman (2014) menyatakan bahwa rasa tanggung jawab siswa untuk hasil akademik memainkan peran dalam hubungan antara kontrol dan perilaku. Ini mempunyai makna bahwa dengan penuh rasa tanggung jawab siswa berusaha untuk mengumpulkan tugas dan melengkapi tagihan-tagihan guru sehingga nilai siswa menjadi lengkap dan mengakibatkan capaian hasil nilai siswa memuaskan.

#### **4. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Thomas Lickona (2008) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah :

“Upaya mengembangkan kebajikan sebagai pondasi dari kehidupan yang berguna, bermakna, produktif dan pondasi untuk masyarakat yang adil, penuh belas kasih, maju dan juga memiliki budi pekerti yang baik sehingga bisa menjadi

acuan untuk seseorang untuk ditiru. Karakter yang baik meliputi tiga komponen utama, yaitu: moral knowing, moral perasaan, moral tindakan. Moral knowing meliputi: sadar moral, mengenal nilai-nilai moral, perspektif, penalaran moral, pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang diri. Moral perasaan meliputi: kesadaran hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri dan rendah hati. Moral tindakan meliputi kompetensi, kehendak baik dan kebiasaan.”

Suyanto (Zulnuraini) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah :

“Pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dimana seorang Guru membantu dalam membentuk watak siswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, membiasakan berkeakuan baik dan berbagai hal yang terkaitnya. Dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang harus meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.”

Menurunnya kualitas moral pada masa ini terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut dalam melaksanakan tanggung jawabnya agar menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik juga membantu peserta didik dalam membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter dimana seseorang diarahkan agar menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap yang lebih tua, tanggung jawab, jujur, peduli, adil juga membantu siswa dalam memahami, memperhatikan, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Sejauh penelusuran, maka penelitian yang relevan terkait judul yang diangkat sebagai penelitian diantaranya :

1. Aset Sugiana (2019) dengan judul “penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMKETHIKA Palembang.” penelitian ini menyimpulkan bahwa “Dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, lalu mengarahkannya.” Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yaitu “peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa, guru menegur siswa setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, dan respon yang baik dari siswa sehingga memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter.” Adapun Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK ETHIKA Palembang adalah sebagai berikut: membiasakan, membimbing, menasehati, melatih, perhatian (kasih sayang), mengawasi dan memberikan hukuman apabila melakukan kesalahan. Adapun faktor penghambat dalam penanaman karakter “tanggung jawab pada siswa adalah siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah, Siswa yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikuti perilaku temannya, jadi melanggar aturan secara bersama-sama.”
2. Paningkat Siburian dengan judul “Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab” penelitian ini menyimpulkan bahwa “Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang

mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.”“Keenam pilar karakter tersebut dapat ditanamkan melalui kegiatan pendidikan yang mengaplikasikan alat-alat pendidikan yang meliputi ketetadanan, kewibawaan, kasih sayang, ketulusan, ketegasan, dan pemotivasian, yang dimulai dalam pendidikan informal, dilanjutkan dengan pendidikan formal atau nonformal. Secara khusus, implementasi karakter tanggung jawab dilakukan dalam keseluruhan segi kehidupan mahasiswa sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ber-KeTuhanan yang dapat meliputi: (1) tanggung jawab pribadi untuk menjadikan dirinya sendiri menjadi individu yang berkarakter baik; (2) tanggung jawab sosial kepada orang lain, sehingga memberikan manfaat antar sesama; dan (3) tanggung jawab totalitas terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”

3. Dian Tri Utari, dengan judul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto” Semakin menurunnya etika dan moral siswa dan semakin maraknya penyimpangan serta kenakalan pelajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbuatan menyontek, melanggar lalu lintas, tawuran, dan terjadinya tindak kekerasan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk melatih dan membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai upaya dalam masalah sosial adalah karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin pada siswa sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter

disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

4. Ahmad Syukron Falah (2017) Dengan Judul “Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembentukan karakter ini sendiri memiliki tujuan agar anak memiliki karakter-karakter tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa untuk disiplin dan tanggung jawab dimanapun ia berada. Penelitian menunjukkan bahwa PAI, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam menyampaikan materi PAI dalam kelas serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak, seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok.
5. Maulida Zulfa Kamila, dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan.” penelitian ini ialah bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadisebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran

yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk mengendalikan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa dan hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan sejauh mana serta hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggungjawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sontang. Maksud dari penelitian deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data-data berupa kata-kata atau gambar-gambar bukan berbentuk angka jikalau ada sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian ini mengkaji gambaran tentang bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab mulai dari pendidikan karakter tanggung jawab, pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada hasilnya data-data yang diperoleh meliputi wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain. Sebagaimana yang dikatakan Susilo (2010:21) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, melakukan eksplorasi dan menjelaskan selama kajian berlangsung.

Dengan penelitian ini penulis dapat mengungkapkan dan menggambarkan bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

#### **B. Latar dan waktu Penelitian**

##### **1. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang yang bertempat di kecamatan padang gelugur, Kabupaten Pasaman.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan mulai dari bulan September – Oktober 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian atau Informan dari penelitian yang dilaksanakan dimana bersumber pada guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data (Kasiram, 2008:154). Hal ini dikarenakan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan baik secara lisan ataupun tulisan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono (2013:222) dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah untuk teknik wawancara penulis menggunakan instrumen pedoman wawancara, teknik observasi penulis menggunakan instrumen pedoman observasi.

### **E. Sumber Data**

Menurut Sugiono (2013:225) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data primer

Sumber data primer yaitu data pokok berdasarkan observasi, wawancara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang dimaksud adalah problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa. yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian

ini adalah guru yang mengajarkan pendidikan agama islam pada siswanya.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data sekunder meliputi orangtua, dokumen-dokumen/lampiran-lampiran yang berkaitan dengan Problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Muhammadiyah Sontang kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara umum pada metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur dimana observasi yang dilakukan secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. (Sugiono, 2007:205) jadi peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati setelah menentukan tempat dan apa-apa saja yang akan di teliti, Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru pendidikan agama Islam mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, sampai pada tahap evaluasi pada MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak yang bersangkutan.

### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiono, 2007:197)

Untuk memperoleh data mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa. Wawancara dilakukan dengan gurumengenai penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sugiono, 2015: 337. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pumusan untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data dilapangan. Selama msih tahap pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi selajutnya seperti meringkas, mengkode, menemukan tema-tema dan mengelompokkan hasil sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu reduksi data bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan dan membuat temuan di lapangan yang tidak relevan dan mengorganisir data agar dapat diverifikasi, dan pengambian kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya pemaknaan, penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data, peneliti bisa bekerja lebih cepat dan tepat dalam pengkodean dan pengambilan keputusan berdasarkan fokus penelitian, penyajian data merupakan gambaran secara menyeluruh.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi perlu kehatian-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak ada di lapangan atau mengada-ngada dengan menambahkan data yang tidak penting dan tidak di dukung, selanjutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggolong-golongan ke proses kategorisasi atau tema sesuai fokus penelitian.

## H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada teknik ini penulis menggunakan triangulasi data dengan tiga waktu pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber ini penulis menguji kredibilitas data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswanya, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Madrasah Tsawiyah Muhammadiyah Sontang.

### 2. Triangulasi Teknik

Pada teknik ini agar penulis mendapatkan data yang valid maka penulis perlu mengobservasi, mewawancarai, dan melakukan dokumentasi. Jika ke tiga teknik ini sudah dilakukan maka data yang didapat sudah bisa dikatakan valid.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumbermasih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Untuk itu perlu melakukan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu yang berbeda-beda. Bila hasil uji yang didapatkan

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiono, 2007:373-374).

Triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

**BAB IV**  
**TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Latar Belakang Objek Penelitian**

MTs Muhammadiyah Sontang merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1988 MTs Muhammadiyah Sontang berlokasi di Jorong sentosa Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, Sekolah ini didirikan atas dasarnya organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki gedung berlantai satu dan di tengah-tengah gedung terdapat lapangan yang cukup luas untuk anak-anak melakukan kegiatan olahraga, upacara, ekstra kurikuler dan bermain.

Identitas Sekolah (Profil)

1.	Nama Madrasah	:	MTs Muhammadiyah Sontang
2.	NSM	:	121213080006
3.	NPSN	:	10311289
4.	Akreditasi	:	B (Nilai 71)
5.	Alamat Lengkap	:	Komplek perguruan Muhammadiyah Bangun raya, Kecamatan Padang gelugur, Kabupaten Pasaman
6.	NPWP Madrasah	:	00.455.581.9-202.000
7.	Nama Kepala Madrasah	:	Zulkipli Lubis, A. MA
8.	No. HP Kepala Madrasah	:	08126789750
9.	Kepemilikan Tanah	:	Organisasi Muhammadiyah
10.	Luas Tanah	:	1.92M <sup>2</sup>
11.	Status Bangunan	:	Organisasi Muhammadiyah

12.	Luas Bangunan	:	464 M <sup>2</sup>
13.	Status Sekolah	:	Swasta

## 2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Sontang

### a. Visi MTs Muhammadiyah Sontang

Adapun visi dari MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu “Terwujudnya generasi islam berjiwa muhammadiyah yang berkualitas cerdas, kokoh dan maju dalam imtaq dan ipteq sesuai dengan cita – cita bangsa.”

### b. Misi MTs Muhammadiyah Sontang

- 1) Melaksanakan proses belajar secara efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan pengalaman ajaran islam dan ahlaqul karimah
- 3) Mendidik siswa yang mandiri
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya
- 5) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi, berjiwa kepemimpinan
- 6) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik yang sesuai dengan potensi siswa

## 3. Tujuan MTs Muhammadiyah Sontang

### a. Tujuan Umum

Ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inofatif, terampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetia kawan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus MTs Muhammadiyah Sontang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima.
- c) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d) Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- e) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- f) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang ipteq dan imtaq.

**4. Kurikulum MTs Muhammadiyah Sontang**

Kurikulum yang digunakan di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Kurikulum 2013 pada MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat baru diterapkan pada tahun 2015.

**5. Program Pembelajaran**

Adapun program pembelajaran yang diterapkan pada MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran yang diajarkan
  - 1) Al- Quran Hadist
  - 2) Bahasa Arab
  - 3) Sejarah Kebudayaan Islam
  - 4) Akidah Akhlaq

- 5) Kemuhammadiyaan
  - 6) Bahasa Indonesia
  - 7) Pendidikan Kewarganegaraan
  - 8) Ilmu Pengetahuan Alam
  - 9) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - 10) Matematika
  - 11) BAM
  - 12) PJOK
  - 13) Tahfiz
  - 14) Fiqih
  - 15) Prakarya
  - 16) SBK
- b. Ekstrakurikuler
- 1) Upacara pagi
  - 2) Muhadarah
  - 3) Pramuka
  - 4) Shalat dhuha dan Zuhur berjamaah
- c. Tata tertib berpakaian
- 1) Senin : Putih – dongker
  - 2) Selasa : Putih - dongker
  - 3) Rabu : Batik-Rok dongker
  - 4) Kamis :Batik-Rok dongker
  - 5) Jum'at : pakaian muslim
  - 6) Sabtu : Baju HW

## **6. Sarana dan Prasarana**

### **a. Sarana**

Sarana dan prasarana yaitu semua yang dapat dijadikan sebagai alat dan fasilitas dalam mencapai sebuah tujuan. Sarana dan prasarana dimaksud untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik akan

mendorong tercapainya proses pembelajaran yang efektif serta mampu menumbuhkan motivasi terhadap proses pembelajaran siswa.

Sarana dan prasarana adalah alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses. Sarana dan prasarana pada MTs Muhammadiyah Sontang Jorong sentosa Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

#### Sarana MTs Muhammadiyah Sontang

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			KET
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Kursi	149	149			
2	Meja	80	80			
3	Lemari	10	10			
5	Papan Tulis	7	7			

#### b. Prasarana

Selain Sarana terdapat juga prasarana yang merupakan fasilitas utama yang mendorong terselenggaranya suatu proses pembelajaran, prasarana yaitu perlengkapan pembelajaran yang tidak dapat dipindahkan dari suatu tempat ketempat yang lain. Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung mendukung jalanya proses belajar mengajar disekolah.

## Prasarana MTs Muhammadiyah Sontang

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Kurang baik	Rusak
1	Kantor Kepala Sekolah	1	√		
2	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1	√		
3	Kantor Majelis Guru	1	√		
4	Ruang Kelas	5	√		
5	Ruang Uks	1	√		
6	Ruang Perpustakaan	1	√		
7	Wc guru	2	√		
8	Wc siswa	2	√		
9	Gudang	1	√		
10	Lapangan	1	√		
11	Ruang Konseling	1	√		
12	Ruang IPM	1	√		
13	Kantin	1	√		

## 7. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dapat digolongkan baik dan berkualitas. Guru melaksanakan tanggung jawab atas kelancaran dalam proses belajar mengajar di madrasah, guru bertanggung jawab atas peningkatan sumber daya manusia yang mana baik secara moral, tingkah laku, serta perkembangan emosional dan spiritual siswa. Pada

dasarnya guru sebagai tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Sontang Jorong sentosa Padang Gelugur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat cukup bagus dan berpengalaman, karena sebagian guru telah tercatat sebagai guru yang lulus sertifikasi.

#### Daftar Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah Sontang

NO	NAMA	TEMPAT Tgl. LAHIR	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1	Zulkipli Lubis, A. M.A	Sontang, 5 November 1971	Kepala Madrasah	S2
2	Fajriati Fahmah, S.Pd.I	Jakarta, 27 Januari 1990	Wakil Kurikulum/ Guru	S1
3	Heru Wisandra, S. H	Kampung Baru, 02 September 1993	Wakil Kesiswaan	S1
4	Khairuddin, S. Hum	Tanjung Aro, 12 Desember 1979	Bendahara	S1
5	Feri Andhika, S.Pd.I	Sontang, 28 Desember 1985	Staf Bendahara/ Guru	S1
6	Elin, A.Md	Sopan Saiyo, 06 Juli 1995	Operator	D3
7	Refni Anggraini, S.Pd	Kampung Baru, 29 Maret 1996	Petugas Pustaka/ Guru	S1
8	Rosmawina Simamora, S. Ag	Sontang, 11 Mei 1975	Guru	S1
9	Surni Usnur, S.Pd	Panti, 02 Februari 1967	Guru	S1

10	Sahwildani, S.Pd	Padang Balai, 08 Oktober 1982	Guru	S1
11	Syamsul Basri, S.Sos.I	Binubu Baru, 28 Maret 1976	Guru	S1
12	Berliana Siregar, S.Pd	Cengkeh, 16 Mei 1980	Guru	S1
13	Juli Agusti, S.Pd.I	Tapus, 31 Juli 1983	Guru	S1
14	Susilawati, S.Pd	Pancahan, 10 Juni 1980	Guru	S1
15	Rahmi Fitri Sagita S.Pd	Solok, 07 Januari 1985	Guru	S1
16	Pefniyati, S.Pd.I	Kauman, 06 Februari 1981	Guru	S1
17	Nuraisiah, S.Pd	Rambahan Baru, 03 Februari 1990	Guru	S1
18	Misfah Silfia Kasih, S.Pd	Panti, 11 Juni 1989	Guru	S1
29	Fitra Harlinda, S.Pd	Padang Nunang, 08 Desember 1986	Guru	S1
20	Subbanul Waton, S.Pd	Sungai Manis, 07 Januari 1988	Guru	S1
21	Nini Hariyani, S.Pd.I	Padang Balai, 27 Desember 1989	Guru	S1
22	Nova Yulinda,S.Pd	Tanang Baru, 01 November 1990	Guru	S1
23	Widiyanto, S.Pd	Rembang, 23 April 1992	Guru	S1
24	Nurkholida, S.Sn	Sontang, 08 Maret 1995	Guru	S1

25	Siti Maryam, S.Pd	Banjar masin, 26 Oktober 1996	Guru BK	S1
26	Susi Susanti, S.Pd	Sungai Jantan, 01 Maret 1992	Guru / Piket	S1
27	Wildan Lubis	Sontang, 21 September 1980	Penjaga Sekolah	MAM Sontang

Sumber : Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sontang

## 8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan unsur utama selain guru yang ada didalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Berdirinya MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat sampai saat ini telah mengeluarkan siswa-siswi yang dapat mengantarkan mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, adapun jumlah siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

Jumlah Siswa Kelas VII-IX MTs Muhammadiyah Sontang

No	Urutan Kelas	Jumlah Lokal	Jumlah siswa
1	Kelas VII	1	22
2	Kelas VIII	2	50
3	Kelas IX	2	77

## B. Temuan Khusus

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru PAI MTs Muhammadiyah Sontang kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI MTs Muhammadiyah Sontang kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman yang terdiri dari IV guru

yaitu guru yang mengajar akidah akhlak, guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist, guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, guru yang mengajar Fiqih. Peran guru PAI sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa, seperti pembiasaan keagamaan pada siswa dimana banyak sekali mencangkup pada materi pembelajaran PAI, keteladanan seorang guru dan kontrol terhadap siswa dinilai efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa. Seorang guru mesti memiliki usaha dan kemampuan dalam pembentukan akhlak yang baik untuk siswanya. Penulis menyimpulkan beberapa hasil dari problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan I sampai informan IV, temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat dimana sebagai berikut :

### **1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mts Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.**

#### **a. Guru Dalam Memberikan Contoh Tanggung Jawab Kepada Siswa.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dimulai dari Rabu 15 September 2021 dengan guru kelas di MTs Muhammadiyah Sontang mengatakan bahwa ketika memberikan contoh yang baik kepada siswa, sebagai seorang guru yang akan digugu dan ditiru yaitu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru seperti datang tepat waktu sebagai mana hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :“Ibuk mecontohkan seperti sikap disiplin masuk kelas, disiplin pakaian, disiplin dalam menilai tugas-tugas yang diberikan kepada anak, jujur dan terbuka pada kesalahan, sopan dalam perkatan dan

perbuatan. (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).”

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Fiqih yang dimulai dari 20 September 2021 dengan guru yaitu sebagai berikut :“Ibu mengajarkan dan memberikan contoh berupa kegiatan-kegiatan aplikatif dalam bentuk-bentuk kecil seperti pentingnya menjalankan kewajiban yang dibebankan secara idividu dan kelompok seperti tugas meghapus papan, membersihkan lokal, membuang sampah, pada tempatnya, menjaga kebersihan, saling mengingatkan antara sesama dimana perbuatan yang dilestarikan, mana perbuatan yang dikerjakan dan ditinggalkan. (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Ag guru Fiqih pada Senin 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam memberikan contoh tanggung jawab pada siswa antara lain dengan memberikan teladan atau contoh yang baik, kemudian keteraturan dalam belajar, dan mengajarkan bahwa pentingnya menjalankan kewajiban yang dibebankan kepada diri seorang siswa.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa guru datang tepat waktu pada jadwal masuknya proses pembelajaran melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang memberikan teladan yang baik bagi pesertadidiknya, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 30 September 2021)

**b. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa.**

Dalam menjalani suatu pekerjaan ada saja kendala yang dihadapi, tetapi dalam mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan perlu usaha yang maksimal sehingga kendala tersebut bisa dijadikan suatu pelajaran atau bentuk motivasi dari apa yang sudah terjadi. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung

jawab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian mengatakan bahwa kendala yang dirasakan oleh beberapa guru disekolah dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa dimana guru kurang dalam pendekatan dengan siswa, sebagaimana pernyataan dari informan 1 sebagai berikut :“Ibu belum memahami betul karakter siswa secara utuh, juga belum optimal dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, ibu masih kurang dalam pendekatan antara ibu dengan siswa, belum bisa menerapkan pembelajaran yang menyenangkan secara maksimal dilingkungan sekolah yang kurang kondusif sehingga anak cenderung acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran.” (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Fiqih yaitu sebagai berikut :“Sulitnya ibuk menjalin kerjasama dengan orangtua siswa serta masyarakat karena lingkungan sekitar hanya sebatas pembelajaran dalam waktu yang terbatas.” (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Ag guru mata pelajaran Fiqih pada Rabu 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di MTs Muhammadiyah Sontang dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa dimana banyak siswa yang acuh tak acuh ketika guru menyampaikan pelajaran juga kurangnya pendekatan antara guru dan siswa juga dengan orangtua siswa, sehingga guru kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa siswa acuh tak acuh ketika dalam proses pembelajaran yang membuat mereka tidak paham apa yang disampaikan oleh guru, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 18 September 2021)

**c. Cara Guru Mengatasi Permasalahan Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa.**

Dalam menanam pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa tidak terlepas dari yang namanya permasalahan dan yang namanya permasalahan selalu ada solusi untuk menyelesaikannya dimana permasalahan yang dihadapi guru yaitu siswa yang berkelahi, siswa yang sering tidak hadir dan siswa yang sering cabut ketika jam pelajaran. Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Feri Andika, S.Pd.I selaku wali kelas madrasah sebagai berikut: “Untuk solusi mengenai kendala yang ada mengenai pendidikan karakter, kemungkinan dari pihak guru yang pertama jadi di harapkan guru itu bisa/istilahnya mengaitkan materi pembelajaran dengan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehingga penanaman karakter terhadap siswa tidak hanya melalui kegiatan keagamaan yang rutin kita laksanakan setiap hari tapi juga melalui kegiatan pembelajaran”. (wawancara, 28 September 2021)

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Akidah Akhlak yang dimulai dari 15 September 2021 yaitu sebagai berikut :“Menyamakan persepsi antara unsur pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal penanaman nilai-nilai karakter mulai dari yang kecil dan dianggap remeh sampai ke yang besar, mengkondusifkan lingkungan Madrasah, Berkomunikasi dengan baik sehingga tidak ada ketimpangan informasi terutama tentang penanaman nilai-nilai karakter.” (wawancara dengan ibu Juli Agusti,

S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Pernyataan dari guru yang mengajarkan Qur'an Hadis yaitu sebagai berikut :“ibuk Menjalin kerja sama dengan orangtua dan ibuk sebagai guru harus selalu belajar dan belajar terutama tentang psikologi anak, belajar cara mengajar yang menyenangkan, belajar untuk memperbaiki karakter diri karena guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi kewajiban sesungguhnya adalah mengajarkan etika / akhlak/karater yang sesuai dengan hukum agama Islam.” (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Pd guru Fiqih pada Senin 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Adapun berikut pernyataan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu sebagai berikut :“Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, guru yang mengajar diwaktu tersebut akan memprosesnya terlebih dahulu dimana memberikan nasehat kepada siswa apabila tidak bisa maka akan diberikan kewali kelas supaya wali kelas yang mengatasi apabila tidak bisa juga maka akan diproses oleh guru BK, jika tidak bisa juga maka akan diproses oleh wakil kesiswaan dan apabila tidak berubah juga maka akan diserahkan kepada Kepala Sekolah kemudian akan dipulangkan keorangtuanya atau diberhentikan dari madrasah.” (wawancara dengan bapak Widiyato, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam pada 06 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan guru dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah bertahap-tahap dimulai dari wali kelas kemudian guru BK kemudian Wakil Kesiswaan kemudian dan yang terakhir kepala sekolah yang mana ini akan berujung bahwa siswa sudah tidak bisa untuk dipertahankan disekolah tersebut yang mana bahwa siswa tersebut akan diberhentikan disini adanya kerjasama antara sesama guru

disekolah juga dengan orangtua siswa. Dari tahap-tahap tersebut hanya menjadikan efek jera kepada siswa tersebut dan dijadikan contoh pada temannya bahwa yang bisa dipertahankan akan dipertahankan tetapi bahwa siswa yang sudah keterlaluhan maka akan dikeluarkan.

Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa ketika terjadi permasalahan disekolah misal dengan pertengkaran antara siswa atau bolos sekolah kemudian guru yang bersangkutan akan memprosesnya jika belum bisa diselesaikan maka akan diproses oleh guru BK jika tidak bisa diselesaikan juga maka berlanjut pada panggilan orangtua siswa jika tidak bisa diselesaikan juga maka akan diselesaikan oleh kepala sekolah untuk dikeluarkan dari sekolah, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 18 September 2021)

**d. Media yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab ketika dalam proses pembelajaran.**

Media merupakan Sarana atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa ataupun lebih mudahnya siswa memahami suatu materi yang disampaikan. Perlu adanya media ketika dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dengan adanya media bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lebih mudah pula siswa memahami dari apa yang guru jelaskan.

Sebagaimana wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut:“adapun media yang ibuk gunakan yaitu Laptop dan infocus dimana ditampilkan yaitu cerita bergambar dimana ceritanya yang menunjukkan sikap karakter tanggung jawab dari situ siswa bisa meniru karakter yang baik melalui cerita bergambar tersebut, peta konsep, Hanout dan video (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).”

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Al- Quranya Hadis itu sebagai berikut :“media yang ibuk gunakan yaitu Laptop, Infocus, Al-Quran dan terjemahannya, dimana pada laptoptop yang ditampilkan powerpont yang sudah dirancang kemudian ditampilkan melalui infocusn kemudian buku guru dan buku siswa (wawancara dengan ibu Feri Andika, S.Pd.I wali kelas VII pada selasa 28 September 2021, pukul 10.14 WIB).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan guru dapat disimpulkan bahwasannya media yang digunakan guru seluruh sarana dan prasarana yang disediakan sekolah salah satunya yaitu laptop dan ifocus yang digunakan guru untuk menampilkan video pembelajaran dimana dari itu tersebut lebih mudah pelajaran dipahami oleh siswa.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa media yang digunakan guru disekolah adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti laptop dan infocus yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan juga siswa (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 1 Oktober 2021)

**e. Strategi Yang Diterapkan Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Dalam Proses Pembelajaran.**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menentukan strategi yang cocok yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian pada umumnya mengatakan bahwa strategi yang guru terapkanyaitu bermacam-macam strategi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan

Sebagaimana wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut:“bapak menggunakan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan, ketika bapak menerapkan karakter tanggung jawab bapak memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan apresiasi, Pesan moral pada setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, bersikap ramah dan bersahabat, memperhatikan murid dan bersikap tegas bukan galak kepada siswa(wawancara dengan bapak Widiyanto, S.Pdguru Sejarah Kebudayaan Islam pada selasa 6 Oktober 2021, pukul 10.14 WIB).”

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak itu sebagai berikut :“strategi yang ibuk gunakan dimana melalui pembiasaan yang ibuk terapkan memberikan latihan dan memberikan contoh teladan pada pesertadidik (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan guru dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan guru bermacam-macam sesuai dengan kecocokan pada materi yang diajarkan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa agar tercapainya tujuan yang diharapkan dimana itu menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa dimulai dari guru sendiri dengan sikap yang baik untuk dapat dijadikan contoh oleh siswa.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa guru menggunakan strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan oleh guru juga melakukan pembiasaan yang akan diterapkan oleh guru kepada peserta didik. (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 4Oktober 2021)

**f. Metode Yang Diterapkan Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Ketika Menyampaikan Materi Pembelajaran.**

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya dengan cara yang lebih mudah atau tidak berbelit-belit supaya siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

Sebagaimana wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut:“ibuk lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran ini metode ceramah yangibuk gunakan dimana ibuk menjelaskan dulu fungsi ayat terhadap kehidupan sehari-hari kemudian metode yang diterapkan yaitu menggunakan metode unjuk kerja karena siswa diminta untuk mempraktekkan atau menerapkan ayat tersebut pada kehidupan sehari-hari kemudian ibuk menyuruhuntuk menghafal ayat tersebut (wawancara dengan ibu Feri Andika, S.Pd.I wali kelas VII pada Selasa 28 September 2021, pukul 10.14 WIB).”

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut :“ibuk menggunakan Metode diskusi. diskusi yang dilakukan didalam kelas dimana agar membuat antara siswa bekerjasama dengan baik antar sesama temannya dimana tugasnya mendiskusikan tentang bagaimana sikap terhadap orangtua, guru dan teman-temannya.” (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dapat disimpulkan bahwasannya metode yang digunakan guru dimanadisesuaikan dengan kecocokan pada materi yang diajarkan diamana menggunakan metode ceramahdalam menjelaskan materi,

kemudian metode unjuk kerja dalam mempraktekkannya dan selanjutnya metode diskusi yang dilakukan antara guru dan siswa.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa metode yang diterapkan guru sesuai dengan materi yang guru sampaikan, pada penghafalan ayat Qur'an dan menggunakan metode unjuk kerja dimana pada praktek yang dilakukan oleh siswa, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 18 September 2021)

**g. Tugas Yang Guru Berikan Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa.**

Untuk tugas yang diberikan guru kepada siswa agar karakter tanggung jawab itu terwujud bermacam-macam yang guru terapkan dimulai dari mengisi agenda harian dan mengontrol siswa dilingkungan sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut: "ibu Memberikan agenda harian yang dituliskan dipapan tulis kemudian ibu menyuruh siswa untuk menyalinnya ke buku masing-masing dimana yang isinya tentang kegiatan sehari-hari yang berbentuk table misal mengerjakan tugas sekolah dirumah, melaksanakan sholat lima waktu dan membantu orangtua nah keterangannya akan di ceklis oleh orang tua kemudian diparaf oleh orangtua masing-masing siswa. Kemudian dilingkungan sekolah yaitu guru mengontrol siswa yang datang tepat waktu ke sekolah, memeriksa kehadiran siswa, setelah ibu selesai menjelaskan kemudian ibu merivew siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan atau bertanya kepada siswa adakah yang belum paham kemudian ibu memberikan tugas yang ada di buku LKS dan mengontrol siswa yang ada jadwal piket kelasnya." (wawancara dengan ibu Feri Andika, S.Pd.I wali kelas VII pada Selasa 28 September 2021, pukul 10.14 WIB).

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut :“Ibuk menyuruh siswa membersihkan sekitar tempat duduk masing-masing siswa sebelum pembelajaran dimulai, ibu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya, ibu menyuruh siswa untuk merapikan pakaiannya dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.” (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwasannya tugas yang guru berikan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab yaitu ada banyak sekali kegiatan yang guru terapkan dimana mengisi agenda yang diberikan guru kemudian melaksanakan tanggung jawabnya pada kelasnya kemudian melaksanakan tanggung jawabnya pada dirinya sendiri.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa guru memberikan agenda yang berisi tentang kegiatan harian yang akan dilaksanakan, guru juga memeriksa setiap hari kehadiran siswa kemudian setelah guru menjalaskan maka akan diberikan beberapa tugas yang terkait dari materi yang diajarkan kemudian disini guru melihat tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas apakah siswa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa atau tidak, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 5 Oktober 2021)

**h. Apakah Tujuan Pembelajaran Tercapai Sesuai Dengan Materi Yang Bapak/Ibuk Berikan.**

Hasil wawancara dengan guru di Madrasah yaitu sebagai berikut:“belum semuanya tujuan tercapai dari banyaknya permasalahan yang dihadapi guru begitu juga dengan siswa sehingga dari permasalahan tersebut membuat tujuan yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya.”(wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Sependapat dengan ibuk Rosmawina dimana pernyataan yaitu sebagai berikut :“belum sepenuhnya tujuan yang diharapkan tercapai kira-kira yang baru tercapai hanya sekitar 60% dari yang diharapkan.” (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Pd guru Fiqih pada Senin 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dapat disimpulkan bahwasannya belum sepenuhnya tujuan yang diharapkan tercapai dimana hambatannya yaitu adanya permasalahan yang dihadapi sehingga membuat tujuan belum tercapai sepenuhnya.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa tujuan yang diharapkan sekolah belum tercapai sesuai dari yang ditargetkan dimana karna ada permasalahan yang dihadapi baik dari guru maupun pesertadidik, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 23 Oktober 2021)

**i. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Guru Hadapi Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa.**

Dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat atas pelaksanaan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa.

**1) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa beberapa faktor pendukung yaitu sebagai berikut :

**a) Adanya Peran Aktif Dari Bapak Dan Ibu Guru**

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung dilingkungan sekolah. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk

keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa .

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wawancara berikut bahwa:“Peran bapak ibu guru sangat penting disekolah dalam membina dan mengraahkan karakter bagi anak, guru yang menjadi panutan di sekolah ini. Karena guru yang harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.” (wawancara dengan ibu Feri Andika, S.Pd.I wali kelas VII pada selasa 28 September 2021, pukul 10.14 WIB).

#### b) Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Siswa

Dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan oleh guru dan orang tua, ketika dilingkungan sekolah guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa kemudian jika siswa dirumahnya maka yang bertanggung jawab dalam membinanya adalah orangtuanya. artinya pembimbingan dan pengawasan Dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus diterapkan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wawancara berikut bahwa: “ketika dilingkungan sekolah apabila ada siswa yang tidak hadir selama 3 hari tanpa keterangan maka pihak sekolah akan menghubungi orangtua siswa yang bersangkutan.” (wawancara dengan bapak widiyanto, S.Pd guru kelas pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Rabu 22 September 2021, pukul 09.00 WIB).

#### 2) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor

penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

a) Faktor Keluarga

Guru di Madrasah menuturkan bahwa :“Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Caraorang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumahdan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.” (wawancara dengan bapak widiyanto, S.Pd guru kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Rabu 22 September 2021, pukul 09.00 WIB).

b) Faktor lingkungan

Guru di Madrasah menuturkan bahwa :“Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam proses karakter tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum mendukung. (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Pd guru Fiqih pada Senin 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dimana faktor pendukungnya yaitu peran aktif antara guru disekolah, kerja sama antara guru dan orangtua dan kesadaran pada diri siswa, sementara faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, dimana faktor pendukungnya yaitu kerjasama antara para guru disekolah, guru menegur siswa yang melakukan kesalahan juga kerasama antara guru dan orangtua pesertadidik sementara faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga

dan lingkungan dimana orangtua yang kurang peduli tentang pendidikan anak dan teman bergaul anak juga kurang baik, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 23 Oktober 2021)

## **2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengevaluasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

### **a. Cara Guru Dalam Memberikan Penilaian Kepada Siswa.**

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa terkait proses pembelajaran dan pembentukan karakter tanggung jawab yang baik pada mata pelajaran PAI adalah penyampaian materi pelajaran dari guru ke siswa, setiap siswa pasti memiliki kemampuan menangkap materi yang berbeda-beda dimana ada siswa yang sudah paham tetapi siswa yang lain dalam menilai hasil belajar siswa ada 2 aspek yaitu kognitif dan afektif.

Adapun hasil wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut :“Dalam menilai hasil belajar siswa ada dua aspek yaitu: aspek kognitif dan afektif, dimana aspek kognitif yaitu menilai kemampuan siswa disini dinilai tugas-tugas yang dikumpulkan sedangkan aspek afektifnya dinilai dari bagaimana ia bersikap kepada teman-temannya juga kepada gurunya apakah siswa tersebut berperilaku baik ataupun sopan santun terhadap yang lebih tua darinya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan artinya mengumpulkan tugasnya walaupun tidak betul semua tetapi usahanya akan dihargai.” (wawancara dengan ibu Feri Andika, S.Pd.I wali kelas VII pada Selasa 28 September 2021, pukul 10.14 WIB).

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut :“adapun penilaian yang ibu lakukan dimana menilai dari tugas-tugas yang diberikan kepada pesertadidik dari buku yang diberikan kemudian menilai UH, UTS dan UAS siswa, selain dari

penilaian kognitif ibuk juga menilai sikap atau afektif siswa dalam bersikap kepada teman-temannya dan juga guruya.” (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dapat disimpulkan bahwasannya dalam memberikan penilaian kepada siswa ada dua aspek yang guru perhatikan yaitu aspek kognitif dimana dilihat dari kemampuan siswa dan aspek efektif yang dilihat dari cara berperilaku siswa, jadi keduanya saling berkaitan dimana apabila anak pintar tapi tidak tau cara dalam bersopan santun atau menghargai yang lebih tua bisa saja guru akan mengurangi nilainya, tetapi jika nilainya kurang dari rata-rata tersebut kurang pada pengetahuan tetapi bagus dalam berperilaku artinya mematuhi perintah guru maka guru bisa saja akan membantu nilainya untuk lebih baik.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa guru melakukan penilaian yang dilihat dari dua aspek dimana guru menilai dari aspek kognitif atau kemampuan dan afektif atau sikap pesertadidik, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 23 Oktober 2021)

**b. Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengumpulkan Tugas.**

Berbeda orang berbeda pula sikap dan rasa tanggung jawab, begitupula dalam hal mengumpulkan tugas. Dimana sebagian siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan dimana bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tetapi sebagian siswa lain bahwa jika tidak mengumpulkan tugas maka tidak apa yang penting naik kelas masalah nilai tinggi itu urusan belakang.

Adapun hasil wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut:“Tidak semua siswa mengumpulkan tugas dikarenakan ada beberapa siswa yang acuh tak acuh pada tanggung jawab yang diberikan dimana mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dan ada juga beberapa siswa yang ikut-ikutan atau meniru temannya yang lain

yang tidak mengumpulkan tugas, dan juga motivasi belajarnya siswa yang kurang sehingga saya sebagai guru harus lebih sigap lagi dalam menanggapi hal tersebut. (wawancara dengan ibu Juli Agusti, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak pada Rabu 15 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Fiqih yaitu sebagai berikut :“dalam mengumpulkan tugas ada juga dari beberapa siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, tidak hanya tugas yang dikerjakan disekolah tetapi juga tugas yang ibuk berikan untuk dikerjakan dirumahnya, hanya beberapa dari siswa yang mengerjakan.” (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Ag guru Aqidah Akhlak pada Rabu 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dapat disimpulkan bahwasannya tidak semua murid mengumpulkan tugasnya yang penyebabnya ada beberapa murid yang tidak peduli pada tanggung jawab yang diberikan sehingga teman yang lain ikut-ikutan atau meniru temannya yang tidak mengumpulkan tugas selain dari itu kurangnya motivasi belajar pada siswa yang mengakibatkan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa tidak semua siswa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, dimana tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 23 Oktober 2021)

**c. Permasalahan Yang Hadapi Guru Pada Proses Penilaian Hasil Belajar Siswa.**

Dalam setiap kegiatan selalu ada masalah yang akan dihadapi, disini mental guru perlu disiapkan seutuhnya dalam menghadapi

masalah yang akan datang. Adapun permasalahan yang dihadapi guru ketika dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu dimana banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan juga siswa yang tidak hadir sehingga susah dalam pengisian nilai.

Adapun hasil wawancara dengan guru di madrasah yaitu sebagai berikut:“dalam menilai hasil belajar siswa permasalahan yang ibuk hadapi yaitu ketika siswa tidak mengumpulkan tugas juga banyaknya siswa yang tidak hadir sehingga ketika ibu menjelaskan dikelas tetapi banyak siswa yang tidak hadir maka itu materinya tidak sampai kepada siswa karena ketidakhadirannya dan juga ibuk ketika selesai belajar ibuk mengadakan kuis nah bagi siswa yang tidak hadir maka tidak ada nilainya jadi ibuk susah dalam memberikan penilaian kepada siswa tersebut. (wawancara dengan ibu Rosmawina Simamora, S.Pd guru Fiqih pada Senin 20 September 2021, pukul 10.00 WIB).

Adapun pernyataan dari guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut :“permasalahan yang ibuk hadapi dalam menilai hasil belajar siswa dimana susah dalam memasukkan nilai siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya juga sikapnya yang kurang baik terhadap guru dan teman-temannya sehingga ibuk kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dapat disimpulkan bahwasannya Permasalahan yang di hadapi guru ketika dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu ketidakhadiran siswa dan juga siswa tidak mengumpulkan tugas dan memiliki sikap yang kurang baik sehingga guru tersebut susah dalam memberikan penilaian kepada siswa tersebut.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sontang, bahwa ada beberapa siswa yang tidak hadir dan juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas kemudian memiliki

sikap yang kurang baik terhadap teman juga gurunya, (Hasil Observasi, di MTs Muhammadiyah Sontang, 23 Oktober 2021)

### C. Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Penanaman pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa tentunya tidak terlepas dari problematika yang dialami oleh guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang, bahwasannya peroblematika yang dialami guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu ketidak hadiran siswa kesekolah, siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, banyaknya siswa yang cabut ketika jam pelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi guru. Permasalahan yang dihadapi guru terus dicarikan lagi solusi dengan pihak sekolah dengan tujuan supaya siswa dapat menamkan karakter tanggung jawab pada dirinya sendiri supaya terlaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efesien sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Pada pembahasan hasil dari penelitian ini, dapat dianalis sebagai berikut :

#### 1. **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran.**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajara, Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tematik harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta keterampilan lain yang ingin dipadukan. (Depertemen Pendidikan

Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 2007, 1135) Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. (Novan Ardy Wiyani, 2012, 3) Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial

Pada sebuah lembaga pendidikan tidak hanya berputar pada prihal-prihal yang sifatnya teori atau kognitif siswa tetapi juga sebagai mana afektifnya terbangun, prakteknya ada praktek ibadah ada praktek-praktek keseharian yang sejalan dengan syariat-syariat agama, ada hafalan surah, kemudian memahami isi Qur'an dan mengamalkan ayat-ayat yang dikaji jadi tidak hanya kognitif tetapi juga afektif selaras dengan penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dan bagaimana guru menerapkannya pada diri sendiri juga mengajarkan pada anak didik dan anak didik melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

Penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa tidak terlepas dari problematika, tetapi itu tidak kesalahan pada siswa seutuhnya karena dalam mengajarkan kepada siswa jangan yang rumit dulu diajarkan yang mudah tetapi perlahan-lahan supaya supaya siswa juga lebih mengerti apa yang di ucapkan dan apa yang harus dilakukan, disinilah guru terus belajar tentang psikologi anak, bagaimana cara mendidik siswa dan bagaimana cara mengajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Kesulitan yang terdapat dalam menanamkan karakter tanggung jawab merupakan salah satu problem bagi guru yang belum akan hal bagaimana cara mewujudkan agar siswa memiliki karakter yang selayaknya seorang siswa. Problematika dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab diatas dimana belum terjalannya

hubungan yang baik antara guru dan siswa juga seorang guru belum memahami betul karakter siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memerlukan adanya komunikasi timbal balik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya memutuskan satu metode, apapun metodenya kalo baik itu tidak akan menjadikan suatu masalah selagi itu mudah dipahami siswa ketika guru menyampaikan materi, jika tanggung jawab guru sudah terlaksana dimana menggunakan metode yang benar, strategi yang tepat yang sangat memungkinkan apa yang diajarkan itu akan sampai jadi bisa atau tidak bisanya siswa itu bukan persoalan guru akan tetapi itu urusan Allah, guru mengajar saja yang baik dan memberikan teladan yang baik. Pada kegiatan awal hal yang biasa dilakukan guru kelas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang yaitu menyiapkan siswa, berdo'a, guru memberikan motivasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selanjutnya pada Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan siswa. Penyajian bahan pembelajaran seperti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang biasanya adalah dengan cara klasikal, dan perorangan. Selain itu guru diharapkan dapat menyajikan contoh benda atau kegiatan relevan yang terdapat dalam kehidupan siswa, hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam memberikan respon terhadap pembelajaran, akan tetapi pada saat observasi dilakukan hal tersebut masih kurang tampak. Masih minimnya penggunaan media dalam penyampaian materi guru menjelaskan dengan memisahkan mata pelajaran dan tidak sesuai pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Pada rangkaian kegiatan penutup untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah

Muhammadiyah Sontang adalah menyimpulkan materi oleh siswa dengan bahasa mereka sendiri. tidak hanya itu saja guru juga dapat melakukan sedikit tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang sudah dilakukan sebagaimana mestinya, dalam menyimpulkan materi guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri lalu guru juga memberikan PR. Pemberian PR dapat diambil dari LKS, buku atau dari soal latihan yang belum selesai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam penutup. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini cukup singkat maka dari itu guru perlu mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan teori (Rusydi Ananda. 2018, 225-226). Menyatakan ada tiga proses dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adapun penjelasannya sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menghususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama

menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Problematika guru ketika dalam Proses Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab diatas menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana secara baik. Kurangnya minat belajar siswa menjadi suatu problematika yang dialami guru. Problematika dalam memberikan materi ini tidak hanya dialami oleh satu dua guru saja namun itu juga dirasakan oleh guru-guru yang lain.

## **2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengevaluasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Proses Pembelajaran.**

Penilaian dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *assessment*, yang berarti menilai sesuatu. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya (Supardi, 2015, 11). Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian adalah: Memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi kompetensinya selama proses belajar mengajar, dan memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik.

Guru kelas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan pada penilaian hasil dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu dengan memberikan tes tertulis berupa soal-soal dan penilaian dari seluruh hasil belajar siswa. Macam-macam aspek penilaian pembelajaran (Isa Anshori, 2009) dimana yaitu sebagai berikut ranah kognitif adalah :

ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah afektif adalah : ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, ranah psikomotor adalah : Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima.

Penilaian hasil yang dilakukan oleh guru kelas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat sudah sesuai dengan ungkapan Isa Anshori yaitu Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Penilaian ini sudah di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Permasalahan yang dihadapi guru yaitu ketika siswa tidak mengumpulkan tugas juga banyaknya siswa yang tidak hadir sehingga ketika ibu menjelaskan dikelas tetapi banyak siswa yang tidak hadir maka itu materinya tidak sampai kepada siswa karena ketidakhadiran siswa, yang tidak hadir maka tidak ada nilainya jadi guru susah dalam memberikan penilaian kepada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah serta analisis yang penulis paparkan sebelumnya maka sampailah penulis pada kesimpulan yang menjadi hasil penelitian sekaligus jawaban atas pertanyaan penelitian. Adapun kesimpulan yaitu :

1. Problematika dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran?

Kurangnya rasa tanggung jawab seorang siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa, dimana banyak siswa yang acuh tak acuh mengikuti proses pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa siswa juga banyaknya siswa yang tidak hadir kesekolah, kurang perhatian dirumah sehingga mencari-cari perhatian pada teman-temannya juga gurunya dengan bersikap mengganggu teman dan meribut ketika jam pelajaran dan banyaknya siswa pindahan dari sekolah lain.

2. Problematika dalam mengevaluasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa

Setelah penulis melakukan wawancara yang mana untuk sistem penilaian hasil pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sontang ini yaitu menggunakan penilaian pada mata pelajaran yang berbeda-beda dengan soal juga dibuat permata pelajaran. Problematika dalam menilai hasil belajar siswa dimana ketika siswa tidak mengumpulkan tugas sehingga guru kesulitan dalam memberikan nilai juga banyaknya siswa yang tidak hadir sikap siswa yang kurang baik kepada guru dan teman-temannya sementara yang guru nilai dimana yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, Adapun Implikasi dalam problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman yaitu :

### **1. Bagi Lembaga pendidikan**

Kepada pihak lembaga pendidikan hendaknya lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa agar dalam penyampaian materi atau proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan prestasi siswa bisa lebih meningkat baik dari segi kognitif maupun afektif dan psikomotornya.

### **2. Bagi Pendidik**

Dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok.

### **4. Bagi Peneliti lain**

Peneliti selanjutnya yang membahas problematika menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab diharapkan dapat meneliti permasalahan yang dihadapi guru, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

pembelajaran lebih baik lagi padasekolah lain. Hal tersebut supaya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran padapendidikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan tambahan sertaworskop bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu Kepala Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung untuk keberhasilan tujuan pembelajaran .

#### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan mengikuti pelatihan tambahan tentang pembelajaran sehingga dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran itu sendiri. Mengingat pentingnya pembelajaran dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan sebaiknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana di madrasah untuk melaksanakan pembelajaran yang mendorong untuk siswa menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini masih terbatas pada problematika dalam menanamkan karakter tanggung jawab, untuk itu perlu adanya penelitian lain lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an Al-Karim

Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. Pembelajaran Terpadu. Medan: LPPPI

Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2004. *Judul Buku Seri Pendidikan Orang Tua Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, Kuala Lumpur, Taman Shamelin Perkasa.

Anshori, Isa Perencanaan Sistem Pembelajaran, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2009.

Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-Muwardi Prima.

Damayanti, Deni. 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Yogyakarta: Araska.

Daud. Mustafa Hj. 2004. *Tamadun Islam Edisi Maktab Perguruan* Kuala Lumpur, Taman Shamelin Perkasa.

Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Dewi Noviana & Prihartanti Nanik. Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggung jawab. *Jurnal Psikologi* Volume 41, No. 1, Juni 2014: 47 – 59

Fadlillah, 2014 *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, Dan SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Fitriastuti dan Masduki. 2014. Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Course Review Horay. Skripsi FKIP, Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

FuadA. Jauhar. Pembeajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah. 2018

Hendriana, Evinna Cinda & Jacobus Arnold. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 - 29 p- ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

- Ilhami Haris. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang.
- Kamila, Maulida Zulfa. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013
- Kasiram, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: UIN Malang Press
- Lickona, Thomas. 2013. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru, Malang: UIN-Maliki Press.
- Muslich, Masnur. 2018. Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.*
- Pedoman Sekolah. 2011. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan Formal
- Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 Bab I Pasal 3, Penguata Pedidika Karakter
- Pratama, Rizky. 2020. Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi.* Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rahayu Ratri. 2016. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X
- Rahmayanti Novia Sakinah & Totok Suyant. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Smk Negeri 1 Sidoarjo. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019
- Ramayulis. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rukiyati, Y. Ch. Sutarini Nany, P. Priyoyuwono. Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. , Tahun IV, Nomor 2014
- Samani, Muchlas. 2017. Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Siburian Paningkat. Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab. Universitas Negeri Medan
- Sugiana, Aset. Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 1 Januari 2019
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&DCV Alfabeta: Bandung.
- Supardi, Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya), Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015
- Surayatri, Daryanto, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Susilo, Wilhelmus Hari. 2010. Penelitian Kualitatif. Surabaya: CV Garuda Emas Sejahtera
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Utari, Dian Tri. Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Jurusan SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- UU Pasal 33 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

UU No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenandamedia Group

# LAMPIRAN

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 0750 /ln.27/L./TL.00/07/2021 Batusangkar, 13 September 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Muhammadiyah Sontang  
Sontang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Nuraisyah / 1730101095  
Tempat/Tanggal Lahir : Bangun Raya, 13 September 1998  
Kartu Identitas : KTP: 1308175309980001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bangun Raya Nagari Padang Gelugur Kecamatan Padang  
Gelugur Kabupaten Pasaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya  
sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab  
Pada Siswa di MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan  
Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**  
Lokasi : MTs Muhammadiyah Sontang  
Waktu : 14 September s.d 14 November 2021  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Gustina, M.Pd  
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan  
penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

## Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PADANG GELUGUR  
**MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SONTANG**  
STATUS : TERAKREDITASI-B.SK NOMOR : 851/BAP-SM/LL/X/2015  
Alamat : Komplek Perguruan Muhammadiyah Bangun Raya Kecamatan Padang Gelugur  
Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Telp. (0753) 338 337 KodePos 26355

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 125/KET/IV.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuraisyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Raya, 13 September 1998  
NIM : 1730101095  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Batusangkar  
Alamat : Bangun Raya, Kec. Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa MTs Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman" terhitung mulai dari tanggal 14 September s/d 14 Oktober 2021 yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sontang Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangun Raya 8 Rabiul Awal 1443 H  
15 Oktober 2021 M



Kepala Madrasah

ZULKIPLI LUBIS, A.Ma

NBM : 887.832

**Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data**

**KISI-KISI WAWANCARA**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Informan Penelitian</b>
<b>1.</b>	Problematika guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran	1. Penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada proses pelaksanaan pembelajaran?	1. Guru memberikan contoh tanggung jawab pada siswa 2. Kendala dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab 3. Cara guru mengatasi permasalahan yang terjadi 4. Media yang digunakan 5. Strategi yang digunakan 6. Metode yang digunakan 7. Tugas yang diberikan 8. Tujuan yang dicapai 9. Faktor pendukung dan faktor	Guru PAI MTs Muhammadiyah Sontang, Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

			<p>penghambat          penanaman          pendidikan          karakter          tanggung jawab</p>	
		<p>2 Mengevaluasi          hasil belajar          siswa dalam          pendidikan          karakter          tanggung          jawab</p>	<p>1. Aspek apa saja          yang dinilai          2. Tanggung jawab          siswa dalam          mengumpulkan          tugas          3. Permasalahan          yang terjadi pada          proses          mengevaluasi</p>	

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru : Feri Andika, S.Pd.I

Guru : wali kelas VII dan guru Mapel Qur'an Hadis

Hari/ Tanggal : 28 September 2021

No	Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan peralatan mengajar	√	
2	Guru membaca kembali materi yang akan diajarkan	√	
3	Guru masuk kelas tepat waktu	√	
4	Guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
5	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama siswa	√	
6	Guru melakukan Apersepsi		√
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar	√	
8	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai	√	
9	Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik		√
10	Guru memberikan contoh-contoh yang menarik sesuai materi yang disampaikan	√	
11	Guru mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP	√	
12	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tema		√
13	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√	
14	Guru melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.	√	
15	Guru memberikan rewards dan punishmant kepada siswa	√	
16	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	

17	Guru memberikan latihan terkait dengan tema yang dijarkan dan melakukan penilaian	√	
18	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
19	Guru mengulangi penyampaian materi jika siswa belum memahami dengan baik	√	
20	Guru memberikan motivasi dan melakukan penguatan pada kesimpulan	√	
21	Guru melakukan penilaian hasil pembelajaran	√	
22	Guru menutup pembelajaran	√	

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru : Rosmawina Simamora, S.Pd.I

Guru : Mapel Fiqih

Hari/ Tanggal : 20 September 2021

No	Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan peralatan mengajar	√	
2	Guru membaca kembali materi yang akan diajarkan	√	
3	Guru masuk kelas tepat waktu	√	
4	Guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
5	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama siswa	√	
6	Guru melakukan Apersepsi	√	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar	√	
8	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai	√	
9	Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik		√
10	Guru memberikan contoh-contoh yang menarik sesuai materi yang disampaikan		√
11	Guru mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP	√	
12	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tema		√
13	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√	
14	Guru melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.	√	
15	Guru memberikan rewards dan punishment kepada siswa	√	

16	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	
17	Guru memberikan latihan terkait dengan tema yang diajarkan dan melakukan penilaian	√	
18	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
19	Guru mengulangi penyampaian materi jika siswa belum memahami dengan baik		√
20	Guru memberikan motivasi dan melakukan penguatan pada kesimpulan		√
21	Guru melakukan penilaian hasil pembelajaran	√	
22	Guru menutup pembelajaran	√	

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru : widiyanto, S.Pd

Guru : Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/ Tanggal : 6 Oktober 2021

No	Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan peralatan mengajar	√	
2	Guru membaca kembali materi yang akan diajarkan	√	
3	Guru masuk kelas tepat waktu	√	
4	Guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
5	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama siswa	√	
6	Guru melakukan Apersepsi	√	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar	√	
8	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai	√	
9	Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik		√
10	Guru memberikan contoh-contoh yang menarik sesuai materi yang disampaikan	√	
11	Guru mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP	√	
12	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tema		√
13	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√	
14	Guru melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.	√	
15	Guru memberikan rewards dan punishmant kepada siswa	√	
16	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		√

17	Guru memberikan latihan terkait dengan tema yang dijarkan dan melakukan penilaian	√	
18	Guru melakukan evaluasi pembelajaran		√
19	Guru mengulangi penyampaian materi jika siswa belum memahami dengan baik		√
20	Guru memberikan motivasi dan melakukan penguatan pada kesimpulan	√	
21	Guru melakukan penilaian hasil pembelajaran	√	
22	Guru menutup pembelajaran	√	

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru : Juli Agustin, S.Pd.I

Guru : Mapel Akidah Akhlak

Hari/ Tanggal : 15 September 2021

No	Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan peralatan mengajar	√	
2	Guru membaca kembali materi yang akan diajarkan	√	
3	Guru masuk kelas tepat waktu	√	
4	Guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
5	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama siswa	√	
6	Guru melakukan Apersepsi	√	
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar	√	
8	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai	√	
9	Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik	√	
10	Guru memberikan contoh-contoh yang menarik sesuai materi yang disampaikan	√	
11	Guru mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP	√	
12	Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan tema		√
13	Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√	
14	Guru melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.	√	
15	Guru memberikan rewards dan punishment kepada siswa	√	
16	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	√	

17	Guru memberikan latihan terkait dengan tema yang dijarkan dan melakukan penilaian	√	
18	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	√	
19	Guru mengulangi penyampaian materi jika siswa belum memahami dengan baik	√	
20	Guru memberikan motivasi dan melakukan penguatan pada kesimpulan	√	
21	Guru melakukan penilaian hasil pembelajaran	√	
22	Guru menutup pembelajaran	√	

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Feri Andika, S.Pd.I

Guru : wali kelas VII dan guru Mapel Qur'an Hadis

Hari/ Tanggal : 28 September 2021

<b>Peneliti</b>	:	Seperti apa contoh yang ibuk berikan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab
<b>Informan</b>	:	Contoh yang ibuk berikan seperti kegiatan sehari-hari juga ibuk tepat waktu ketika masuk kelas juga memberikan contoh berupa kegiatan-kegiatan dalam bentuk kecil seperti pentingnya menjalankan kewajiban yang dibebankan secara idividu dan kelompok juga meyarakan agar melaksanakan piket kelasnya
<b>Peneliti</b>	:	Apa kendala yang bapak/ ibuk hadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa
<b>Informan</b>	:	Ibu belum memahami betul karakter siswa secara utuh, ibu masih kurang dalam pendekatan dengan siswa, belum bisa menerapkan pembelajaran yang menyenangkan secara maksimal dilingkungan sekolah yang kurang kondusif sehingga anak cenderung acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran
<b>Peneliti</b>	:	Cara ibuk mengatasi permasalahan yang terjadi?
<b>Informan</b>	:	Untuk solusi mengenai kendala yang ada mengenai pendidikan karakter, kemungkinan dari pihak guru yang pertama jadi di harapkan guru itu bisa/istilahnya mengaitkan materi pembelajaran dengan Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehingga penanaman karakter terhadap siswa tidak hanya melalui kegiatan keagamaan yang rutin kita laksanakan setiap hari tapi juga melalui kegiatan pembelajaran

<b>Peneliti</b>	:	Media apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab ketika dalam proses pembelajaran ?
<b>Informan</b>	:	media yang ibuk gunakan yaitu Laptop, Infocus, Al-Quran dan terjemahannya, dimana pada laptop yang ditampilkan powerpoint yang sudah dirancang kemudian ditampilkan melalui infocus, kemudian buku guru dan buku siswa.
<b>Peneliti</b>	:	Strategi apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran
<b>Informan</b>	:	Strategi yang ibuk gunakan dalam menanamka penidikan karakter tanggung jawab pada siswa strategi yang ibuk gunakan dimana melalui pembiasaan yang ibuk terapkan memberikan latihan terkait materi yang sudah ibuk jelaskan
<b>Peneliti</b>	:	Metode apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran
<b>Informan</b>	:	metode ceramah dalam pembelajaran ini metode ceramah dilakukan oleh guru dimana guru menjelaskan dulu fungsi ayat terhadap kehidupan sehari-hari kemudian metode yang diterapkan yaitu menggunakan metode unjuk kerja karena siswa diminta untuk mempraktekkan atau menerapkan ayat tersebut pada kehidupan sehari-hari kemudian ibuk menyuruh untuk menghafal ayat tersebut
<b>Peneliti</b>	:	Tugas apa yang bapak ibuk berikan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa ?
<b>Informan</b>	:	ibuk Memberikan agenda harian yang dituliskan dipapan tulis kemudian ibuk menyuruh siswa untuk menyalinnya kebuku masing-masing dimana yang isinya tentang kegiatan sehari-hari yang berbentuk table misal mengerjakan tugas

		sekolah dirumah, melaksanakan sholat lima waktu dan membantu orangtua nah keterangannya akan di ceklis oleh orang tua kemudian diparaf oleh orangtua masing-masing siswa. Kemudian dilingkungan sekolah yaitu guru mengontrol siswa yang datang tepat waktu kesekolah, memeriksa kehadiran siswa, setelah ibuk selesai menjelaskan kemudian ibuk merivew siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan atau bertanya kepada siswa adakah yang belum paham kemudian ibuk memberikan tugas yana ada di buku LKS dan mengontrol siswa yang ada jadwal piket kelasnya
<b>Peneliti</b>	:	Apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan materi yang bapak/ibuk berikan?
<b>Informan</b>	:	Tujuan yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul dilingkungan madrasah
<b>Peneliti</b>	:	Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ ibu hadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa?
<b>Informan</b>	:	faktor pendukungnya yaitu dimana peran bapak ibu guru sangat penting disekolah dalam membina dan mengraahkan karakter bagi anak, guru yang menjadi panutan di sekolah ini. Karena guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah
<b>Peneliti</b>		Cara ibuk dalam memberikan penilaian kepada siswa terkait materi pembelajaran?
<b>Informan</b>		Dalam menilai hasil belajar siswa ada dua aspek yaitu: aspek kognitif dan afektif, dimana aspek kognitif yaitu menilai kemampuan siswa disini dinilai tugas-tugas yang dikumpulkan sedangkan aspek afektifnya dinilai dari

		bagaimana ia bersikap kepada teman-temannya juga kepada gurunya apakah siswa tersebut berperilaku baik ataupun sopan santun terhadap yang lebih tua darinya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan artinya mengumpulkan tugasnya walaupun tidak betul semua tetapi usahanya akan dihargai
<b>Peneliti</b>	:	Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas yang bapak /ibuk berikan
<b>Informan</b>	:	Mengenai tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dimana masih kurang, masih banyak siswa yang belum melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa dimana tidak mengumpulkan tugasnya juga tidak mengerjakannya.
<b>Peneliti</b>	:	Permasalahan yang dihadapi guru pada proses penilaian hasil belajar siswa
<b>Informan</b>	:	permasalahan yang dihadapi dalam menilai hasil belajar siswa dimana siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya juga sikapnya yang kurang baik sehingga ibu kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa tersebut

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Rosmawina Simamora, S.Pd.I

Guru : Mapel Fiqih

Hari/ Tanggal : 20 September 2021

<b>Peneliti</b>	:	Seperti apa contoh yang ibuk berikan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab?
<b>Informan</b>	:	Ibu mengajarkan dan memberikan contoh berupa kegiatan-kegiatan aplikatif dalam bentuk-bentuk kecil seperti pentingnya menjalankan kewajiban yang dibebakan secara individu dan kelompok seperti tugas menghapus papan, membersihkan lokal, membuang sampah, pada tempatnya, menjaga kebersihan, saling mengingatkan antara sesama dimana perbuatan yang dilestarikan, mana perbuatan yang dikerjakan dan ditinggalkan.
<b>Peneliti</b>	:	Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa?
<b>Informan</b>	:	Ibu masih kurang dalam pendekatan dengan siswa, belum bisa menerapkan pembelajaran yang menyenangkan secara maksimal dilingkungan madrasah
<b>Peneliti</b>	:	Apa solusi yang tepat dalam menanggapi masalah yang ada yang bapak/ ibu hadapi
<b>Informan</b>	:	ibuk Menjalin kerja sama dengan orangtua dan ibuk sebagai guru harus selalu belajar dan belajar terutama tentang psikologi anak, belajar cara mengajar yang menyenangkan, belajar untuk memperbaiki karakter diri karena guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi kewajiban sesungguhnya adalah mengajarkan etika / akhlak / karakter yang sesuai dengan hukum agama Islam
<b>Peneliti</b>	:	Media apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan

		pendidikan karakter tanggung jawab ketika dalam proses pembelajaran ?
<b>Informan</b>	:	Media yang ibuk gunakan yaitu sarana dan prasarana yang disediakan madrasah juga modul yang ibuk gunakan.
<b>Peneliti</b>	:	Strategi apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran?
<b>Informan</b>	:	strategi yang ibuk gunakan dimana melalui pembiasaan yang ibuk terapkan memberikan latihan terkait materi yang sudah ibuk jelaskan
<b>Peneliti</b>	:	Metode apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran
<b>Informan</b>	:	Metode diskusi. Diskusi yang dilakukan didalam kelas mengenai pembelajaran yang akan dibahas sesama teman yang tugasnya ibuk berikan.
<b>Peneliti</b>	:	Tugas apa yang bapak ibuk berikan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa ?
<b>Informan</b>	:	Memberikan beberapa tugas non TTM (tatap muka) atau tugas tidak terstruktur mengenai kebiasaan dan pembiasaan akhlakul karimah.
<b>Peneliti</b>	:	Apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan materi yang bapak/ibuk berikan?
<b>Informan</b>	:	belum sepenuhnya tujuan yang diharapkan tercapai kira-kira yang baru tercapai hanya sekitar 60% dari yang diharapkan
<b>Peneliti</b>	:	Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ ibu hadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa?
<b>Informan</b>	:	Faktor pendukung yaitu kerasama anantara orangtua dan guru juga ada kesadaran dari siswa utuk melaksanakan tanggung

		<p>jawabnya.</p> <p>Faktor penghambat salah satunya yaitu faktor lingkungan dimana, Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum mendukung</p>
<b>Peneliti</b>	:	Cara ibuk dalam memberikan penilaian kepada siswa terkait materi pembelajaran?
<b>Informan</b>		Ibuk menilai dari 2 aspek yang mana aspek kognitif dan afektifnya
<b>Peneliti</b>		Bagaiman tanggung jawab siswa dalam megumpulkan tugas yang bapak /ibuk berikan
<b>Informan</b>	:	dalam mengupulkan tugas ada juga dari beberapa siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, tidak hanya tugas yang dikerjakan disekolah tetapi juga tugas yang ibuk berikan untuk dikerjakan dirumahnya, hanya beberapa dari siswa yang mengerjakan.
<b>Peneliti</b>		Permasalahan yang hadapi guru pada proses penilaian hasil belajar siswa
<b>Informan</b>		dalam menilai hasil belajar siswa permasalahan yang ibuk hadapi yaitu ketika siswa tidak mengumpulkan tugas juga banyaknya siswa yang tidak hadir sehingga ketika ibu menjelaskan dikelas tetapi banyak siswa yang tidak hadir maka itu materinya tidak sampai kepada siswa karena ketidak hadirannya dan juga ibuk ketika selesai belajar ibuk mengadakan kuis nah bagi siswa yang tidak hadir maka tidak ada nilainya jadi ibuk susah dalam memberikan penilaian kepada siswa tersebut

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : widiyanto, S.Pd

Guru : Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/ Tanggal : 6 Oktober 2021

<b>Peneliti</b>	:	Seperti apa contoh yang bapak berikan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab?
<b>Informan</b>	:	bapak datang tepat waktu dalam masuk lokal agar dapat ditiru oleh siswa dan bapak juga membina diri siswa baik dari segi kepribadian, watak dan juga melarang siswa yang berkelahi tanpa menyebabkan luka terlebih dahulu
<b>Peneliti</b>	:	Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa
<b>Informan</b>	:	Sulitnya bapak menjalin kerjasama dengan siswa juga belum memahami karakter siswa secara utuh, Keterbatasan waktu disekolah yang begitu singkat dalam menyampaikan materi sehingga belum semua materi tersampaikan tetapi jam pelajaran sudah habis, Pengaruh lingkungan sekitar dan Minimnya perhatian orangtua terhadap perkembangan karakter siswa.
<b>Peneliti</b>	:	Cara guru mengatasi permasalahan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa
<b>Informan</b>	:	Tetap tenang dalam menghadapi masalah yang datang dan menjadikan masalah tersebut sebagai bentuk untuk memotivasi diri
<b>Peneliti</b>	:	Media apa yang bapak gunakan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab ketika dalam proses pembelajaran ?
<b>Informan</b>	:	Media yang bapak gunakan yaitu sarana dan prasarana yang disediakan sekolah juga gambar fotografi yang bisa dilihat oleh

		siswa juga siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.
<b>Peneliti</b>	:	Strategi apa yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran?
<b>Informan</b>	:	bapak menggunakan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan, ketika bapak menerapkan karakter tanggung jawab bapak memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan apresiasi, Pesan moral pada setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, bersikap ramah dan bersahabat, memperhatikan murid dan bersikap tegas bukan galak kepada siswa
<b>Peneliti</b>	:	Metode apa yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran
<b>Informan</b>	:	Metode yang bapak gunakan disesuaikan dengan peljrana yang akan dijelaskan, tetapi karna bapak guru SKI jadi lebih banyak juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
<b>Peneliti</b>	:	Tugas apa yang bapak ibuk berikan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa ?
<b>Informan</b>	:	Tugas yang bapak berikan ada yang dalam bentuk hafalan, juga membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjamaah di mesjid (sebelum adanya covid-19)
<b>Peneliti</b>	:	Apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan materi yang bapak/ibuk berikan?
<b>Informan</b>	:	Tujuannya belum tercapai sepenuhnya karena banyaknya masalah yang belum bisa diselesaikan.
<b>Peneliti</b>	:	Bagaiman tanggung jawab siswa dalam megumpulkan tugas yang bapak /ibuk berikan?

<b>Informan</b>	:	Tidak semua siswa mengumpulkan tugas dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mautau dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dimana mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan
<b>Peneliti</b>	:	Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ ibu hadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa?
<b>Informan</b>	:	Faktor pendukungnya salahsatunya yaitu Kerja sama antara guru dan orang tua siswa, dimana ketika dilingkungan sekolah apabila ada siswa yang tidak hadir selama 3 hari tanpa keterangan maka pihak sekolah akan menghubungi orangtua siswa yang bersangkutan. Semetara faktor penghambatnya salahsatunya yaitu faktor Keluarga dimana faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua kepada anak, jarak antara rumahdan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.
<b>Peneliti</b>	:	Cara ibuk dalam memberikan penilaian kepada siswa terkait materi pembelajaran?
<b>Informan</b>	:	bapak menilai dari 2 aspek yang mana aspek kognitif dan afektifnya
<b>Peneliti</b>	:	Bagaiman tanggung jawab siswa dalam megumpulkan tugas yang bapak /ibuk berikan
<b>Informan</b>	:	Belum sepenuhnya siswa mengumpulkan tugas yang bapak berikan diakibatkan kelalaian dari siswa yang tidak mau mengerjakan tugas
<b>Peneliti</b>	:	Permasalahan yang hadapi guru pada proses penilaian hasil belajar siswa
<b>Informan</b>	:	Banyak siswa yang tidak megumpulka tugas

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru : Juli Agustin, S.Pd.I

Guru : Mapel Akidah Akhlak

Hari/ Tanggal : 15 September 2021

<b>Peneliti</b>	:	Seperti apa contoh yang ibuk berikan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab?
<b>Informan</b>	:	Ibuk mecontohkan seperti sikap disiplin masuk kelas, disiplin pakaian, tanggung jawab dalam menilai tugas-tugas yang diberikan kepada anak, jujur dan terbuka pada kesalahan, sopan dalam perkataan dan perbuatan
<b>Peneliti</b>	:	Kedala yang dihadapi ibuk dalam merancang penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada proses pembelajaran?
<b>Informan</b>	:	Siswa yang cenderung acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan ibuk kesulitan dalam merancang sebuah pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
<b>Peneliti</b>	:	Apa solusi yang tepat dalam menanggapi masalah yang ada yang ibuk hadapi?
<b>Informan</b>	:	Menyamakan persepsi antara unsur pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal penanaman nilai-nilai karakter mulai dari yang kecil dan dianggap remeh sampai ke yang besar, mengkondufiskan lingkungan Madrasah, Berkomunikasi dengan baik sehingga tidak ada ketimpangan informasi terutama tentang penanaman nilai-nilai karakter
<b>Peneliti</b>	:	Media apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab ketika dalam proses pembelajaran ?
<b>Informan</b>	:	adapun media yang ibuk gunakan yaitu Laptop dan infocus dimana ditampilkan yaitu cerita bergambar dimana ceritanya

		yang menunjukkan sikap karakter tanggung jawab dari situ siswa bisa meniru karakter yang baik melalui cerita bergambar tersebut, peta konsep, Handout dan video
<b>Peneliti</b>	:	Strategi apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran?
<b>Informan</b>	:	strategi yang ibuk gunakan dimana melalui pembiasaan yang ibuk terapkan memberikan latihan dan memberikan contoh teladan pada pesertadidik
<b>Peneliti</b>	:	Metode apa yang bapak/ ibuk gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran
<b>Informan</b>	:	Metode diskusi. Diskusi yang dilakukan didalam kelas dimana agar membuat antara siswa bekerjasama dengan baik antara sesama temannya dimana tugasnya mendiskusikan tentang bagaimana sikap terhadap orangtua, guru dan teman-temannya
<b>Peneliti</b>	:	Tugas apa yang bapak ibuk berikan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa ?
<b>Informan</b>	:	Ibuk menyuruh siswa membersihkan sekitar tempat duduk masing-masing siswa sebelum pembelajaran dimulai, ibu menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya, ibu menyuruh siswa untuk merapikan pakaiannya dimana baju yang keluar maka baju itu harus dimasukkan kedalam celana, dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu
<b>Peneliti</b>	:	Apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan materi yang bapak/ibuk berikan?
<b>Informan</b>	:	belum semuanya tujuan tercapai dari banyaknya permasalahan yang dihadapi guru begitu juga dengan siswa sehingga dari permasalahan tersebut membuat tujuan yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya
<b>Peneliti</b>	:	Bagaiman tanggung jawab siswa dalam megumpulkan tugas yang bapak /ibuk berikan?

<b>Informan</b>	:	Tidak semua siswa mengumpulkan tugas dikarenakan ada beberapa siswa yang acuh tak acuh pada tanggung jawab yang diberikan dimana mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dan ada juga beberapa siswa yang ikut-ikutan atau meniru temannya yang lain yang tidak mengumpulkan tugas, dan juga motivasi belajarnya siswa yang kurang sehingga saya sebagai guru harus lebih sigap lagi dalam menanggapi hal tersebut
<b>Peneliti</b>	:	Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ ibu hadapi dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa?
<b>Informan</b>	:	Faktor pendukungnya dimana kegigihan guru dalam mengarahkan siswa. Sementara faktor penghambat yaitu siswa yang masih labil, kurangnya motivasi diri siswa, kurangnya komunikasi pendidik dengan pesertadidik dan faktor lingkungannya.
<b>Peneliti</b>	:	Cara ibuk dalam memberikan penilaian kepada siswa terkait materi pembelajaran?
<b>Informan</b>	:	Adapun penilaian yang ibuk lakukan dimana menilai dari tugas-tugas yang diberikan kepada pesertadidik dari buku yang diberikan kemudia menilai UH, UTS dan UAS siswa, selain dari penilaian kognitif ibuk juga menilai sikap atau afektif siswa dalam bersikap kepada teman-temannya dan juga guruya.
<b>Peneliti</b>	:	Bagaiman tanggung jawab siswa dalam megumpulkan tugas yang bapak /ibuk berikan
<b>Informan</b>	:	Tidak semua siswa mengumpulkan tugas dikarenakan ada beberapa siswa yang acuh tak acuh pada tanggung jawab yang diberikan dimana mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dan ada juga beberapa siswa yang ikut-ikutan atau meniru temannya yang lain yang tidak mengumpulkan tugas, dan juga motivasi belajarnya siswa yang kurang sehingga saya sebagai guru harus lebih sigap lagi dalam menanggapi hal tersebut
<b>Peneliti</b>	:	Permasalahan yang hadapi guru pada proses penilaian hasil

	belajar siswa
<b>Informan</b>	Permasalahan yang ibuk hadapi dalam menilai hasil belajar siswa dimana susahny dalam memasukkan nilai siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya juga sikapnya yang kurang baik terhadap guru dan teman-temannya sehingga ibuk kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa tersebut

## Dokumentasi

### 1. Wawancara dengan Guru Fiqih di MTsN Muhammadiyah Sontang



### 2. Wawancara dengan Guru Qur'an Hadis di MTsN Muhammadiyah Sontang



3. Wawancara dengan Guru searah kebudayaa Islamdi MTsN Muhammadiyah sontang



4. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlaqdi MTsN Muhammadiyah sontang

